

ABSTRAK

Arnot Berton Sinaga (988200024). Dengan judul Skripsi “**PENGARUH PEMBERIAN DANA INPRES TERHADAP PENDAPATAN PENDUDUK MISKIN**”, dengan studi kasus Desa Aek Nauli II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Tapanuli Utara, Propinsi Sumatera Utara di bawah bimbingan Ir. Willy Fritz, SU dan Ir. Manaor Silitonga, Msi.

Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) merupakan kebijaksanaan yang tegas menuju pada kepentingan ekonomi rakyat. Penguatan ekonomi rakyat dapat menghasilkan landasan yang lebih kukuh bagi pembangunan nasional. Dalam kerangka ini, program IDT diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu sistem yang dapat memberikan aspirasi pada penduduk miskin dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha produktif yang berkelanjutan.

Program IDT akan menumbuhkan dan memperkuat kesempatan berusaha. Hal ini, diarahkan pada pengembangan sosial ekonomi untuk mewujudkan prinsip-prinsip keswadayaan dan partisipasi. Melalui program IDT disediakan dana khusus yang dimaksudkan sebagai pancingan terhadap kelompok penduduk miskin untuk menumbuhkan, memperkuat kemampuan serta membuka kesempatan berusaha agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Desa Aek Nauli II merupakan salah satu Desa tertinggal yang ada di Kecamatan Pollung. Dengan bertitik tolak adanya kemelaratan dikalangan petani didesa ini, pemerintah memberikan dana bantuan berupa dana IDT untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh pemberian dana IDT terhadap pendapatan petani Pokmas di Desa Aek Nauli II, 2) Kemampuan dan ketepatan waktu pengembalian dana IDT di Desa Aek Nauli II.

Dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis yang akan diuji kebenarannya yaitu : 1) Pendapatan petani Pokmas sesudah menerima dana IDT berbeda dari pendapatan sebelum menerima dana IDT, 2) Anggota Pokmas mampu mengembalikan pinjaman dana IDT yang diterimanya setelah satu tahun.

Penelitian dilakukan di Desa Aek Nauli II, Kecamatan Pollung Kabupaten Tapanuli Utara. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan data skunder dari instansi terkait meliputi Kantor Biro Pusat Statistik dan Kantor Kepala Desa setempat.

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling), dengan sampel sebanyak 30 KK dari anggota Pokmas. Untuk menguji hipotesis (1) dan (2) diatas dilakukan dengan metode statistik uji beda rata-rata (1 Pihak), dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan rata-rata petani sample anggota Pokmas sebelum menerima dana IDT adalah sebesar Rp. 1.683.177,06. Sedangkan sesudah menerima dana IDT adalah sebesar Rp. 3.112.550,49. Hal ini menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 429.373,43 / tahun (84,92%)

Peningkatan pendapatan petani sampel anggota Pokmas disebabkan modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha tani (cabai merah, tomat,

kentang) bertambah dengan menerima dana IDT yang diterimanya dari Pokmas. Hasil analisis beda rata-rata diperoleh dengan t hitung sebesar 7,83 dan $t_{\alpha} (0,025) (58) = 2,02$. Yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t_{α} (tabel) berarti tolak H_0 .

- b. Anggota Pokmas penerima dana IDT mampu mengembalikan dana IDT ke Pokmas dengan membayar pinjaman sebesar Rp. 322.400, potensi tabungan rata-rata Rp. 489.43,91 dengan tiga kali mencicil dimana bunga sebesar 2%. Anggota Pokmas penerima dana IDT yang mampu mengembalikan dana IDT ke Pokmas sebanyak 21 KK (70%) dan yang tidak mampu sebanyak 9 KK (30%)

Saran kepada petani dianjurkan kepada petani untuk melakukan usaha tani memberikan tingkat pendapatan yang lebih tinggi seperti pada tanaman tomat.